

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran merupakan seluruh pengalaman belajar yang berlangsung dalam seluruh area serta seumur hidup. Pembelajaran merupakan suasana hidup yang pengaruhi orang.¹

Pembelajaran dalam makna luas merupakan meliputi peruntukan ataupun usaha generasi tua untuk alihkan(melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan ketrampilannya kepada generasi muda, selaku usaha untuk mempersiapkan mereka supaya bisa penuhi guna hidupnya, baik jasmaniah ataupun rohaniah.²

Pembelajaran Anak Umur Dini(PAUD) merupakan jenjang pembelajaran saat sebelum jenjang pembelajaran dasar yang ialah sesuatu upaya pembinaan yang diperuntukan untuk anak semenjak lahir hingga dengan umur 6 tahun yang dicoba lewat pemberian rangsangan pembelajaran untuk menolong perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam merambah pembelajaran lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalan resmi, nonformal, serta informal.

Pembelajaran anak umur dini ialah salah satu bnetuk peyelenggaraan pembelajaran yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah perkembangan serta pertumbuhan raga (koordinasi motorik halus serta agresif), kecerdasan (energi pikir, energi cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), *sosio emosional* (perilaku serta sikap dan agama) bahasa serta komunikasi, cocok dengan

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 1

² Mansur, M.A., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 85

keunikan serta tahap- tahap pertumbuhan yang dilalui oleh ana umur dini.

Terdapat 2 tujuan diselenggarakannya pembelajaran anak umur dini ialah: tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang bermutu, ialah anak yang berkembang serta tumbuh cocok dengan tingkatan perkembangannya sehingga mempunyai kesiapan yang maksimal didalam merambah pembelajaran dasar dan mengarungi kehidupan di masa berusia. Tujuan penyerta: untuk menolong mempersiapkan anak menggapai kesiapan belajar(akademik) di sekolah.³

Pentingnya masa anak dan karakteristik anak usia dini, menuntut pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada anak. Lebih lanjut pusat kurikulum Balitbang Depdiknas mendefinisikan pembelajaran anak usia dini sebagai berikut: “*Pertama*, proses pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antar anak, sumber belajar, dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Kedua*, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai ksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain. *Ketiga*, belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan potensi dibidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi menjadi kompetensi atau kemampuan yang secara actual dimiliki anak. *Keempat*, penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu diberikan rasa aman bagi anak usia tersebut. Adapun *kelima*,

³ Aden Ranggiasanka, *Serba-serbi Pendidikan Anak*, SIKLUS, Yogyakarta, 2011, hlm 57-58

sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini proses pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu. *Keenam*, proses pembelajaran akan terjadi apabila anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidikan. *Ketujuh*, program belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret, dan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini. *Kedelapan*, keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.”⁴

Aktivitas pendidikan pada anak umur dini pada dasarnya merupakan pengembangan kurikulum secara konkret berbentuk seperangkat rencana yang berisi beberapa pengalaman belajar lewat bermain yang diberikan pada anak umur dini bersumber pada kemampuan serta tugas pertumbuhan yang wajib dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang wajib dipunyai oleh anak.

Atas dasar komentar di atas bisa dinyatakan kalau pendidikan untuk anak umur dini mempunyai ciri selaku berikut.

a) Belajar sambil Bermain

Bermain sembari belajar merupakan aktivitas yang dicoba dengan ataupun tanpa memakai perlengkapan yang menciptakan penafsiran ataupun membagikan data, membei kesenangan, ataupun meningkatkan imanjnasi anak serta menimbulkan terbentuknya pergantian sikap yang terjalin akibat interaksi

⁴ Mansur, M.A., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*., 91-92

antara orang dengan lingkungan tadi.⁵ Dunia bermain merupakan dunia anak. Lewat bermain anak bisa menekuni banyak perihal, tanpa disadari serta tanpa merasa terbebani. Lewat bermain anak bisa memahami ketentuan, anak pula bisa bersosialisasi dengan sahabat yang lain untuk itu, guru wajib sanggup memilah tipe game yang pas untuk anak selaku fasilitas pendidikan.

b) Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Pendidikan yang berorientasi pada pertumbuhan mengacu pada 3 perihal berarti, ialah umur, ciri anak secara individual, serta konteks sosial budaya anak. Dalam implementasinya, pendidikan berbasis pertumbuhan menekankan pada hal-hal selaku berikut: (1) pertumbuhan anak secara holistik, (2) program individual, (3) berartinya inisiatif anak, (4) fleksibel, kala area kelas menstimulasi anak, (5) bermain selaku wahan belajar, (6) kurikulum terpadu, (7) evaluasi berkesinambungan, serta (8) bermitra dengan orang tua dan warga untuk menunjang pertumbuhan anak umur dini.⁶

b. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pembelajaran anak umur dini haruslah didasarkan pada bermacam landasan, ialah landasan yuridis, landasan filosofis serta landasan religious dan keilmuan secara teoritis ataupun empiris, dengan uraian selaku berikut:

⁵ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, PT. Indeks, Jakarta, 2010, hlm, 27.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 147

a) Landasan Yuridis

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang “sistem pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esadan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁷

b) Landasan Filosofis dan Religi

Pembelajaran dasar pada anak umur dini pada dasarnya wajib bersumber pada nilai- nilai filosofis serta religi yang dipegang oleh area yang terletak di dekat anak serta agama yang dianutnya. Pembelajaran agama menekankan pada uraian tentang agama dan gimana agama diamalkan serta diaplikasikan dalam aksi dan sikap dalam kehidupan tiap hari. Penanaman nilai- nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan anak dan keunikan yang dipunyai oleh tiap anak. Islam mengarahkan nilai- nilai keislaman dengan metode pembiasaan ibadah.⁸

Pembelajaran anak umur dini pula wajib disesuaikan dengan nilai- nilai yang dianut oleh area disekitarnya yang meliputi aspek budaya, keelokan, kesenian serta kebiasaan- kebiasaan sosial yang bisa dipertanggungjawabkan.

c) cLandasan Keilmuan dan Empiris

Pembelajaran anak umur dini pada dasarnya wajib meliputi aspek keilmuan yang

⁷ Nurani Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Indeks Pratama Puri Media, Jakarta, 2012, hlm. 8

⁸ *Ibid.*, hlm. 9-10

mendukung kehidupan anak serta terpaut dengan pertumbuhan anak. Dalam meningkatkan kemampuan belajar anak, hingga wajib dicermati aspek- aspek pengembangan yang hendak dibesarkan cocok dengan disiplin ilmu yang silih berhubungan serta terintegrasi sehingga diharapkan anak bisa memahami sebagian keahlian dengan baik.

Bersumber pada aspek pedagogis, hingga umur dini ialah masa peletak dasar ataupun pondasi dini untuk perkembangan serta pertumbuhan berikutnya. Maksudnya masa anak-anak yang senang ialah dasar untuk keberhasilan pada waktu tiba serta kebalikannya. Untuk itu, supaya perkembangan serta pertumbuhan tercapai secara maksimal, hingga diperlukan suasana serta keadaan yang kondusif pada dikala membagikan stimulasi serta upaya- upaya pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan yang yang lain (*individual differences*).

Dari segi empiris, banyak sekali riset yang merumuskan kalau pembelajaran anak umur dini sangat berarti, antara lain yang menarangkan kalau pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak muat 100- 200 milyar sel otak yang siap dibesarkan dan diaktualisasikan menggapai tingkatan pertumbuhan kemampuan paling tinggi, namun hasil studi meyakinkan kalau cuma 5% dari kemampuan otak itu yang terpakai. Perihal itu diakibatkan minimnya stimulasi yang memaksimalkan kegunaanya otak.⁹

c. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Anak umur dini mempunyai kriteria yang berbeda dengan orang berusia, baik dari segi raga, psikis, ataupun berfikir. Proses berfikir abak untuk

⁹ *Ibid.*, hlm.10

mengkonstruksik pengetahuannya tidak bisa disamakan dengan orang berusia. Perihal ini disebabkan anak umur dini memiliki ciri dalam proses belajarnya. Ada pula ciri belajar anak umur dini merupakan selaku berikut:

- a) Bagi Piaget, anak selaku pembangun aktif pengetahuannya sendiri kala mereka mengeksplorasi area serta berkembang secara kognitif mengarah berfikir logis
- b) Vygotsky berkomentar kalau anak membangun pengetahuannya lewat interaksi sosial serta pendidikan dengan orang dewasa
- c) Bermain ialah fasilitas belajar anak. Perihal ini disebabkan bermain merupakan pekerjaan anak serta anak hendak bahagia belajar apabila terletak dalam area yang mengasyikkan, lewat bermain anak hendak memanipulasi objek-objek nyata, serta hendak sanggup menarik atensi anak sehingga pertumbuhan mental anak hendak terbangun.

Bersumber pada uraian diatas, hingga bisa ditarik kesimpulan kalau cocok dengan ciri anak umur dini hingga nilai- nilai kewirausahaan hendak bisa ditanamkan semenjak dini. Perihal ini berarti kalau konsep pendidikan nilai kewirausahaan bisa dilaksanakan cocok dengan ciri belajar anak yang mempunyai rasa mau ketahui yang besar dan bisa dengan gampang menerima data lewat pendidikan langsung serta benda- benda nyata disekitar anak-anak.

d. Prinsip Belajar Anak Usia Dini

Saat sebelum memahami prinsip pendidikan anak umur dini terlebih dulu wajib menguasai prinsip- prinsip belajar anak umur dini. Belajar terjalin kala anak memuntuk sesuatu pergantian yang lebih permanen dalam pikirannya ataupun perilakunya selaku hasil dari interaksi antara

kematangan serta belajar. Berikut merupakan sebagian prinsip- prinsip belajar anak umur dini¹⁰

a) Anak merupakan pembelajar aktif

Anak memakai segala anggota badannya selaku perlengkapan untuk belajar serta seluruh perlengkapan inderanya semacam merasakan, memegang, mendengar memandang, mencari objek serta menyusunkannya untuk mengenali lebih jauh tentang barang tersebut. Bergerak hendak membawakan anak untuk mencari stimulasi belajar serta hendak mengkontruksi pengalamannya sendiri. Guru sebaiknya sudah menguasai kalau anak merupakan pembelajar yang aktif serta sanggup memuntuk rencana aktivitas yang memaksimalkan segala anggota gerak badan anak, serta belajar lewat pengalaman langsung.

b) Belajar anak dipengaruhi oleh kematangan

Kematangan ialah sesuatu masa dimana perkembangan serta pertumbuhan menggapai titik kulminasi untuk melakukan tugas pertumbuhan tertentu. Kematangan tiap- tiap orang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perihal ini berimplikasi pada gimana kedudukan guru dalam menguasai kematangan tiap anak serta gimana upaya yang bisa dicoba untuk menolong anak menggapai tingkatan kematangannya.

c) Belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan

Area membagikan donasi terhadap proses belajar anak dalam perihal pemerolehan pengetahuan. Area tempat anak belajar wajib bisa membagikan kenyamanan serta keamanan untuk anak, tidak cuma dari segi raga tetapi pula secara psikologis. Perihal ini disebabkan belajar yang maksimal

¹⁰ Masitoh, dkk, *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005. Hlm. 74

mebutuhkan stimulasi area sosial untuk anak meningkatkan pengetahuannya.¹¹

- d) Anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik, interaksi sosial dan refleksi

Pengalaman raga merupakan pengalaman yang diperoleh anak lewat penginderaan terhadap objek- objek yang terdapat di area sekitarnya lewat aktivitas memanipulasi langsung, mendengar, memandang, meraba, merasa, memegang dan melaksanakan suatu dengan benda- benda tersebut. Pada dikala anak bermain, mengatakan, serta bekerja dengan sahabat sebaya, guru ataupun orang berusia yang lain mereka hendak melaksanakan proses interaksi dan mengganti serta meningkatkan interpretasi serta ide- idenya.

- e) Anak belajar dengan gaya yang berbeda

Tiap anak mempunyai style belajar yang berbeda, visual auditori ataupun kinestetik. Tiap manusia memiliki modalitas yang berbeda dengan penginderaan yang dimilikinya. Style belajar belajar yang bermacam- macam mungkin saja hasil dari aspek budaya yng melatarbelakanginya. Kerjasama anatara anak dengan guru ialah metode yang normal sehingga kebutuhan itu bisa dipadati.

- f) Anak belajar melalui bermain

Untuk seseorang anak, tiap zona pertumbuhan ditingkatkan lewat kagiatan bermain. Bermain jadi sesuatu perihal yng fundamental, sebab mlalui bermain anak mendapatkan serta memproses data belajar hal- hal baru serta melatih ketrampilan yang telah terdapat. Lewat bermain anak bisa menguasai, menghasilkan serta memanipulasi simbol- simbol, mereka berfungsi serta

¹¹ Ibid. , , halm. 74-76

mentransformasikan objek- objek tersebut. Anak mengeksplorasi ikatan sosial serta melaksanakan percobaan dengan bermacam kedudukan sosial.

Prinsip- prinsip pendidikan anak umur dini bagi Anita Yusuf ialah:¹²

a) Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidikan yang diperuntukan kepada anak diharapkan cocok dengan laju pertumbuhan yang lagi dijalani anak. Aktivitas pendidikan wajib disesuaikan dengan keadaan anak, serta kesiapan anak dalam menerima data.

b) Bermain sambil belajar

Anak hendak sanggup mengkontruksi pengetahuan dengan baik apabila terletak dalam sesuatu suasana yang mengasyikkan sehingga anak merasa aman serta sel syaraf anak tidak tegang, dengan demikian data hendak tererap dengan baik. Salah satu tata cara yang sangat efisien dicoba ialah lewat aktivitas bermain. Guru bisa mengemas aktivitas pendidikan tanpa kurangi substansi lewat aktivitas bermain, baik di dalam maupun diluar ruangan, memakai perlengkapan maupun tanpa perlengkapan.

c) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan

Ciri anak yang mempunyai rasa mau ketahui besar, enerjik gampang bosan, memuntut guru wajib bisa mengemas aktivitas yang semenarik bisa jadi. Guru wajib sanggup mengemas aktivitas yang menyenangkan sehingga tidak memuntut anak kilat bosan, menantang serta tetap berinovasi dalam memilah aktivitas,

¹² Anita Yusuf. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011. Hlm. 67

tercantum pula media yang hendak digunakan.

d) Lingkungan yang kondusif

Kebutuhan hendak rasa nyaman serta aman untuk seseorang anak ialah perihal yang sangat berarti. Area tempat belajar anak wajib nyaman dari bermacam wujud bahaya, keadaan raga pula wajib memuntuk anak merasa aman, pula bermacam fasilitas serta prasarana yang hendak digunakan anak haruslah memnuhi ketentuan yang diditetapkan.

e) Menggunakan pembelajarn terpadu.

Pendidikan yang dirancang untuk anak wajib mencakup segala aspek pertumbuhan anak yang meliputi aspek kognitif, fisik- motorik, bahasa, sosial-emosional dan nilai agama serta moral. Aspek- aspek pertumbuhan ini silih berkaitan satu sama yang lain, sehingga tidak bisa pembelajaran cuma berfokus pada satu aspek saja.

f) Mengembangkan ketrampilan hidup dan hidup bergama.

Tujuan dari penyelenggaraan pembelajaran anak umur dini tidak cuma sekedar menjadikan anak yang pintar secara kognitif, namun gimana lembaga pembelajaran bisa membawakan anak mempunyai kecakapan hidup yang berguna untuk kehidupan bermasyarakat serta sanggup jadi anak yang mempunyai mutu kehidupan yang sebaik mungkin.

g) Memakai media dan sumber belajar.

Proses pendidikan anak umur dini tidak terlepas dari media serta sumber belajar, sebab pada umur dini anak masih belajar secara konkrit tentang apa yang anak amati, dengar, serta jalani. Tidak hanya itu disediakan APE baik dari pabrik

- ataupun untukan guru sendiri cocok dengan jumlah, atensi serta kebutuhan anak, tema, serta modul pembelajarannya.
- h) Berorientasi pada prinsip perkembangan anak.

Pendidikan yang berorientasi pada prinsip-prinsip pertumbuhan anak, membolehkan anak untuk melaksanakan aktivitas yang cocok dengan keahlian dan kapasitas yang dipunyai anak.¹³

e. **Komponen Pembelajaran**

Penerapan proses pembelajaran mencakup sebagian komponen-komponen pendidikan ialah:

a) Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pendidikan ialah komponen awal dalam perencanaan pendidikan. Bila guru tidak mempunyai gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang wajib dicapai oleh anak, hingga kita tidak hendak bisa memuntok perencanaan pendidikan yang baik untuknya.¹⁴ Hakikatnya apabila sesuatu aktivitas direncanakan lebih dulu, hingga tujuan dari aktivitas tersebut hendak lebih terencana serta sukses. Tidak hanya perihal tersebut melalui proses perencanaan pendidikan yang matang, kiata hendak bebas dari keberhasilan yang bertabiat untung-untungan. Maksudnya, dengan perencanaan yang matang serta akurat, kita hendak sanggup memprediksi seberapa besar keberhasilan yang hendak dicapai.¹⁵

b) Materi

Pada pendidikan anak umur dini penetapan modul atau bahan yang hendak

¹³ Ibid.. . Hlm 67-69

¹⁴ Masitoh, dkk. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005. Hlm. 141

¹⁵ Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing2005. Hlm. 33

dijarkan wajib cocok dengan tujuan yang hendak dicapai. Modul pelajaran umumnya berkaitan dengan penafsiran ataupun konsep, prinsip, kenyataan ataupun pemecahan permasalahan. Modul ataupun bahan pendidikan wajib dibesarkan bersumber pada pengalaman ataupun hal-hal yang telah dikenal anak berharga, serta mengasyikkan untuk dipelajari.¹⁶

Pendidikan anak umur dini tidak menyajikan bidang riset hendak namun modul disajikan ke dalam tema-tema belajar. Tema hendak mempermudah anak membangun konsep tentang barang ataupun kejadian yang terdapat di area anak. Penyajian modul anak umur dini berpusat pada tema namun disajikan secara terpadu dengan mengintegrasikan segala aspek pertumbuhan anak mencakup pertumbuhan kognitif, bahasa, sosial-emosional, raga, serta motorik.

c) Pendidik

Pendidik menjadi komponen pembelajaran berikutnya yang menempati posisi dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Peran pendidik dijelaskan dalam “Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”.¹⁷

Tugas guru selaku fasilitator ialah tidak cuma menampaikan data kepada partisipan didik, tetapi pula membagikan kemudahan belajar untuk partisipan didik supaya mereka bisa belajar dalam atmosfer yang

¹⁶ Op. Cit. , , hal.141-144

¹⁷ E.Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2012. Hlm 53

meyenangkan gembira, penuh semangat, tidak takut, serta berani mengemukakan komentar secara terbuka. Berikutnya kedudukan pendidik selaku motivator wajib betul-betul dimengerti oleh seluruh guru supaya bisa menghidupkan atmosfer serta mencermati betul kebutuhan partisipan didik supaya tidak salah dalam memperlakukan serta membagikan pemotivasian.¹⁸

d) Peserta didik

Partisipan didik ialah komponen yang tidak bisa terlepas dari aktivitas belajar-mengajar. Pada ulasan tadinya sudah dipaparkan gimana ciri anak umur dini dalam belajar. Bersumber pada seperti itu guru wajib bisa memastikan perlakuan serta strategi yang pas untuk menstimulasi pertumbuhan anak.

e) Strategi pembelajaran

Strategi pendidikan jadi bagian yang berarti dalam proses pendidikan. Modul yang hendak di informasikan pada anak tidk dan merta diberikan secara kalsikan tanpa memakai strategi yang pas untuk partisipan didik. Anak umur dini yang mempunyai ciri istimewa oleh sebab itu strategi untuk mengantarkan data pula wajib sangat dipertimbangkan. Pemilihan strategi pendidikan pada anak umur dini sebaiknya memikirkan sebagian aspek berarti ialah ciri tujuan pendidikan, ciri anak serta metode belajarnya, tempat berlangsungnya aktivitas, tema pendidikan dan pola aktivitas.¹⁹ Tiap-tiap sekolah semestinya memiliki jadwal prktik pembelajaran kepribadian, sehingga upaya penanaman kepribadian tidak terhenti pada tataran teori saja, melainkan terdapat

¹⁸ Ibid. , , , hlm 59

¹⁹ Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009. Hlm 63

langkah nyata untuk membentuk serta meningkatkan bakat siswa.²⁰

Pada penerapan kegiatan pendidikan guru wajib secara teliti mempertimbangkan strategi pendidikan yang hendak digunakan. Ada bermacam strategi pendidikan secara universal yang bisa diimplementasikan dalam lembaga pembelajaran anak umur dini, diantaranya

1. Meningkatkan keterlibatan indera
2. Mempersiapkan isyarat lingkungan
3. Analisis tugas
4. Bantuan orang yang lebih berpengalaman
5. Praktek terbimbing
6. Undangan/ajakan
7. Refleksi tingkah laku
8. Refleksi kalimat
9. Contoh atau *modelling*
10. Penghargaan efektif
11. Mencertakan/menjelaskan/menginformasikan
12. *Do it signal*
13. Tantangan
14. Pertanyaan
15. kesenyapan²¹

Bersumber pada klasifikasi strategi universal yang sudah dipaparkan diatas, hingga apabila dipadukan serta dilihat dari posisi guru serta anak dalam aktivitas pendidikan hendak dihasilkan sebagian pola aktivitas. Pada satu keadaan kedudukan anak lebih besar bila dibanding dengan guru, pada keadaan yang lain guru pula mempunyai kedudukan yang lebih besar daripada anak, perihal ini diperuntukan pada kedudukan

²⁰ Jamal Ma'mur A. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2013

²¹ Op. Cit . . .hlm 7.3

tanggung jawab. Mengacu pada prinsip penggabungan strategi pendidikan universal mengarah strategi pendidikan spesial, hingga bisa diksifikasikan strategi pendidikan spesial di halaman anak- anak selaku berikut:²²

1. Kegiatan eksploratori (*exploratory activity*)

Aktivitas eksploratori memerlukan perencanaan yang matang dari guru. Pada aktivitas eksploratori kan bisa tingkatkan keterlibatan indera anak dengan mempersiapkan isyarat area yang bisa memicu serta membolehkan kanak-kanak ikut serta secara leluasa serta nyaman. Selaku contoh ialah guru bisa sediakan bermacam berbagai wadah serta air di zona pasir, kanak-kanak dipersilahkan bermain disitu. Pada kesempatan ini terdapat anak yang hendak bermain menuang pasir kedalam wadah, menuang air, mengombinasikan air serta pasir, pula kegiatan yang yang lain.

2. Penemuan terbimbing (*guided discovery*)

Tujuan dari temuan terbimbing untuk kanak-kanak ialah supaya kanak-kanak bisa memuntuk ikatan serta membangun konsep lewat interaksi dengan barang serta manusia. Aktivitas temuan terbimbing mencampurkan strategi modelling, penghargaan yang efisien, menggambarkan ataupun menarangkan, menginformasikan, *do it signal*, serta persoalan.

3. Pemecahan masalah (*problem solving*)

Strategi pemecahan permasalahan sebaiknya memilah permasalahan-permasalahan yang dekat dengan dunia

²² Op. Cit . . .hlm 7.17

anak. Perihal ini dicoba supaya anak bisa lebih memaknai aktivitas yang dikerjakannya. Strategi pemecahan permasalahan ini hendak mendesak anak untuk menganalisis, merumuskan, mengevaluasi kejadian, data serta gagasan.²³

4. Diskusi (*discussion*)

Tata cara dialog ialah salah satu strategi pendidikan yang menampilkan interaksi timbal balik ataupun berbalas-balasan antara guru dengan anak. Guru berdialog dengan anak, anak berdialog kepada guru, serta anak berdialog kepada anak yang lain. Dialog ialah penggabungan dari strategi undangan, refleksi, persoalan serta statment.

5. Belajar kooperatif (*cooperative learning*)

Penstrategian pembelajaran kooperatif ialah strategi pendidikan yang mengaitkan kanak-kanak untuk bekerja sama dalam kelompok yang lumayan kecil, serta tiap anak bisa berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang sudah ditetapkan dengan jelas, namun tidak terus menerus, serta supervisi ditunjukkan secara langsung oleh guru. Kegiatan-kegiatan yang bisa dicoba lewat strategi belajar kooperatif antara lain memuntuk lukisan kelompok, menari berpasangan, memasang *puzzle* secara berkelompok, memuntuk tower dengan balok-balok kayu secara berkelompok, serta lain sebagainya..

²³ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. Hlm 77

6. Demonstrasi (*demonstration*)

Demonstrasi merupakan strategi pendidikan yang dilaksanakan dengan metode memperlihatkan gimana proses terbentuknya ataupun metode bekerjanya suatu, serta gimana tugas- tugas itu dilaksanakan. Kala guru mendemonstrasikan suatu, arah aktivitas pula diberikan kepada anak.

7. Pengajaran langsung (*direct instruction*)

Pengajaran langsung merupakan strategi pendidikan yang digunakan untuk menolong kanak- kanak memahami istilah- istilah, strategi, data fatual, serta kebiasaan- kebiasaan. Pengajaran langsung lebih dari hanya menggambarkan ataupun menampilkan suatu yang simpel kepada anak, tetapi ialah gabungan dari modelling, analisis tugas, penghargaan yang efisien, menginformasikan, *do it signal*, serta tantangan..²⁴

f) Media dan Sumber Belajar.

Media serta sumber belajar ialah bahan- bahan yang diperlukan anak untuk menolong aktivitas pendidikan supaya tujuan tercapai. Media yang diseleksi wajib cocok dengan aktivitas pendidikan serta bisa membagikan pengalaman yang bermakna dn menunjang proses belajar anak. Guru wajib memutuskan gimana media serta sumber belajar disediakan serta gimana aktivitas di organisasikan.²⁵

g). Evaluasi

Pengevaluasi nilai pendidikan ialah sesuatu proses untuk memastikan jasa, nilai

²⁴ Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009. Hlm. 79

²⁵ Masitoh, dkk. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka 2005. Hlm. 141

ataupun khasiat aktivitas pendidikan lewat aktivitas evaluasi serta ataupun pengukuran. Penilaian pula didefinisikan selaku sesuatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja serta hasil karya siswa, berfokus pada orang yang sudah menggapai prestasi belajar dalam sesuatu kelompok ataupun kelas.²⁶ Lewat aktivitas penilaian ini diharapkan sanggup jadi bahan untuk tingkatkan proses aktivitas belajar mengajar oleh pendidik. Selaku seseorang yang melaksanakan *judgment* terhadap partisipan didik berkaitan dengan capaian perkembangannya pendidik wajib menguasai betul gimana proses penilaian serta menguasai keadaan dari tiap-tiap partisipan didik supaya tidak terjalin kesalahan dlam mengevaluasi.²⁷

Terdapat 3 klasifikasi komponen yang wajib dievaluasi dalam pendidikan ialah pengetahuan yang dipelajari, ketrampilan apa yang dibesarkan, serta perilaku apa yang butuh diganti. Untuk bisa memecah komponen dalam penilaian pendidikan wajib dimengerti kalau proses penilaian tidak hendak bisa terlepas dari proses evaluasi serta pengukuran.²⁸

Evaluasi dimaksud selaku proses pengumpulan data tentang kinerja siswa yang digunakan selaku dasar dalam memuntuk keputusan. Sebaliknya pengukuran ialah sesuatu proses pemberian angka kepada sesuatu atribut ataupun ciri tertentu yang dipunyai oleh orang, perihal ataupun obyek tertentu bagi ketentuan ataupun perumusan

²⁶ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2006. Hlm 221

²⁷Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo2009. Hlm 6

²⁸ Ibid. , , , hlm. 7

yang jelas.²⁹ pada penerapan pendidikan di Halaman Anak- anak ada bermacam- macam wujud evaluasi yang dicoba untuk partisipan didik. Proses pengukuran keahlian anak umur dini tidak bisa dicoba lewat uji tertulis, sehingga upaya evaluasi serta penilaian yang dicoba bersumber pada pada capaian pertumbuhan anak dari waktu ke waktu yang meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama serta moral dan raga motorik.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Secara sederhana arti wirausaha (*entrepreneur*) ialah seorang yang berjiwa pemberani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberi keuntungan.³⁰

Hamaizar menjelaskan, “Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mengadakan suatu perubahan atas yang lama (inovasi) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat.”³¹ Kewirausahaan ialah “Proses menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik dan keuangan dan menerima imbalan dalam bentuk uang

²⁹ Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2009. Hlm 12-15

³⁰ Dr. Kasmir, SE., M.M. *Kewirausahaan*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm.18-21

³¹ Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha*, Bekasi: CV. Dian Anugrah Prakasa, 2006 Hlm 4

dan kepuasan personal serta independensi³². Sebaliknya orang yang melaksanakan aksi tersebut dengan menghasilkan sesuatu gagasan serta merealisasikan gagasan tersebut jadi realitas diucap *entrepreneur* ataupun wirausaha.³³ Komentar ini tidak jauh berbeda dengan komentar diatas Maksudnya, untuk menghasilkan suatu dibutuhkan sesuatu kreativitas serta jiwa inovator yang besar. Seorang yang mempunyai kreativitas serta jiwa inovator pasti berfikir untuk mencari ataupun menghasilkan kesempatan yang baru supaya lebih baik dari tadinya.

Dari komentar di atas bisa disimpulkan kalau kewirausahaan ialah sesuatu keahlian dalam perihal menghasilkan aktivitas usaha. Keahlian menghasilkan membutuhkan terdapatnya kreativitas serta inovasi tang selalu untuk menciptakan suatu yang berbeda dari yang telah terdapat tadinya. Kreativitas serta inovasi tersebut pada kesimpulannya sanggup membagikan donasi untuk warga banyak.

b. Karakteristik Wirausahawan

Wirausahawan dituntut untuk mempunyai kematangan individu untuk menunjang karir usahanya. Ciri seseorang wirausaha antara lain selaku berikut³⁴:

1) Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi

Dorongan untuk senantiasa berprestasi besar membentuk wirausaha jadi individu yang senantiasa melaksanakan seluruh suatu secara maksimal serta melebihi standar yang terdapat. Seseorang wirausaha sejati tidak hendak sempat menyudahi untuk berinovasi serta bersaing supaya usaha yang dijalaninya senantiasa diakui oleh orang serta mempunyai energi saing. Perihal ini menampilkan orang yang mau berprestasi serta maju.

³² Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Grasindo, 2009. Hlm3

³³ Op.Cit.,...hlm 4

³⁴ Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006. Hlm. 30-37

2) Memiliki perspektif ke depan

Seseorang wirausaha hendak senantiasa menata sasaran serta cara- cara yang hendak dilaluinya untuk menggapai sasaran dengan baik. Jadi seseorang wirausaha apabila sudah tercapai sesuatu sasaran hingga dia tidak hendak menyudahi hingga disana, melainkan hendak terus memuntuk target- target baru serta berfikir visioner.

3) Memiliki kreativitas yang tinggi

Jadi wirausaha hendak menuntut dirinya mempunyai ide- ide yang unik yang tidak terpikirkan oleh orang- orang pada biasanya. Ide- ide yang dihasilkannya hendak diubahnya jadi suatu yang bernilai, seperti itu wirausaha.

4) Memiliki sifat dan inovasi tinggi

Kreativitas saja belum lumayan tanpa terdapatnya inovasi. Wirausaha hendak senantiasa memperbaharui ilham serta kreativitasnya. Mengevaluasi serta membetulkan kekurangan pada gagasan tadinya serta tetap menghasilkan suatu yang baru supaya mempunyai nilai yang lebih besar.

5) Memiliki komitmen terhadap pekerjaan

Apabila seseorang wirausaha tidak mempunyai komitmen terhadap usaha ataupun pekerjaan yang lagi dirintisnya, hingga perihal itu hendak berdampak parah. Oleh sebab itu sangat berarti untuk seseorang wirausaha mempunyai komitmen yang kokoh.

6) Memiliki tanggung jawab

Jiwa tanggung jawab sangat berarti untuk dipunyai seluruh orang, tidak terkecuali seseorang wirausaha. Banyaknya pekerjaan serta kedekatan yang dipunyai, menuntut seseorang wirausaha mempunyai tanggung jawab yang besar. Penanda wirausaha yang bertanggung jawab ialah disilin, penuh komitmen, bersungguh- sungguh, jujur, berdedikasi besar serta tidak berubah- ubah.

- 7) Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain

Mandiri dalam perihal ini dimaksud selaku seseorang yang mempunyai keahlian untuk memaksimalkan kemampuan yang dipunyai dalam dirinya serta tidak terbiasa untuk tergantung pada orang lain dan gampang putus asa.

- 8) Memiliki keberanian menghadapi resiko

Jiwa yang kokoh hendak berfungsi besar dalam kemungkinan- kemungkinan yang hendak dialami oleh seseorang wirausaha. Perihal ini disebabkan dalam dunia kewirausahaan, wirausaha hendak mengalami bermacam berbagai efek yang besar ataupun kecil.

- 9) Selalu mencari peluang

Wirausaha senantiasa berfikir kalau hidup penuh dengan kesempatan serta peluang untuk maju, bertumbuh, dan tumbuh. Oleh sebab itu jadi seseorang wirausaha wajib tetap berupaya perihal baru serta menggunakan tiap kesempatan yang terdapat.

- 10) Memiliki jiwa kepemimpinan

Jadi seseorang wirausaha wajib dapat jadi pemimpin untuk diri sendiri serta untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan usahanya. Dia wajib sanggup mengakomodir, mengkoordinir, serta meningkatkan orang- orang disekitarnya.

- 11) Memiliki kemampuan manajerial

Untuk menjadi wirausaha yang cerdas dan sukses, ia harus memiliki kemampuan manajerial di segala bidang yang berkaitan dengan usahanya. Kemampuan manajerial yang harus dikuasai diantaranya teknik, pribadi, dan emosional.

Ciri wirausaha ataupun *enterprenuer* pula dicontohkan oleh Daryanto antara lain ialah pekerja keras serta pintar, yakin diri, membangun untuk masa depan, berorientasi pada perolehan laba, berorientasi pada target, teguh, bisa menanggulangi kegagalan,

keahlian membagikan umpan balik ataupun reaksi, menunjuk inisiatif, jadi pendengar yang baik, menetapkan standar kinerja khusus pribadi.³⁵

Dari sekian banyak ciri seseorang wirausaha yang sudah disebutkan diatas, tidak seluruhnya wajib dipunyai oleh seseorang orang secara lengkap, namun kompetensi inti yang butuh diperoleh dalam pembelajaran cumalah sebagian antara lain. Ciri yang wajib dipunyai seseorang wirausaha nyatanya selaras dengan nilai- nilai luhur bangsa yang cocok dengan agama, pancasila, serta tujuan pembelajaran nasioanal ialah religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kretif, demokratis, rasa mau ketahui, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, hirau area, hirau sosial, tanggung jawab.³⁶ Kepribadian merupakan karakteristik, sifat, watak, tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakan dengan orang lain ialah:

- 1) Disiplin
Dapat dimaksud pas waktu, taat ketentuan yang terdapat, konsisten
- 2) Kerja keras
Kerja optimal tidak tahu letih, semangat kerja yang besar, tidak membuang- buang waktu untuk lekas menuntaskan pekerjaan dengan baik serta kilat, etos kerja tinggi
- 3) Komitmen yang tinggi
Setia pada pekerjaan, tetap berfikir tentang usaha/ pekerjaan, tetap berupaya memajukan usaha/ pekerjaan..
- 4) Kreatif
Sanggup menghasilkan gagasan, ilham, hal- hal yang baru ataupun berbeda dengan yang telah terdapat..

³⁵ Daryanto, *Menggeluti dunia Wirausaha*, Yogyakarta: Gava Media. 2002. Hlm 32-35

³⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *konsep & Model Pendidika Karakter*, Bandung: Rosda Karya, 2013. Hlm 52

5) Inovatif

Memunculkan ide-ide terbaru, sebab terdapatnya temuan baru, pengembangan, penggandaan serta campuran dalam permasalahan produk serta pelayanan..

6) Mandiri

Yakin serta berupaya keras atas keahlian diri sendiri, tidak sangat bergantung pada orang/ pihak lain..

7) Realistis

Bekerja optimal cocok dengan keahlian diri sendiri, tetapi bukan berarti bekerja semampunya ataupun bekerja seadanya, bukan pula bekerja melampaui batasan kemampuan yang dimiliki.

8) Jujur

Mengatakan, berperan secara benar, menepati janji, tidak ingkar janji, tidak bohong/ menipu, tidak berkhianat, suci dalam benak, bisa dipercaya.

9) Prestatif

Melaksanakan sesuatu pekerjaan yang sempurna, tidak asal jadi sehingga mendapatkan penghargaan dari orang lain.³⁷

Dari sekian banyaknya ciri seseorang wirausaha yang sudah disebutkan di atas, tidak seluruhnya wajib dipahami serta dipunyai oleh seseorang individu secara lengkap, namun kompetensi ini yang butuh diperoleh cumalah sebagian antara lain. Ciri yang wajib dipunyai seseorang wirausaha nyatanya selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa yang cocok dengan agama, Pancasila, serta tujuan pembelajaran nasional ialah religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa mau tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, hirau area serta tanggung jawab.

³⁷ DRS. Daryanto & Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 7-8

Berdasarkan penjelasan tentang karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak usia dini yang sesuai dengan karakter seorang wirausahawan yakni: kejujuran, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, disiplin, demokrasi, tanggung jawab, komunikatif dan menghargai prestasi.

a) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan kepercayaan. Bagi anak-anak kejujuran merupakan hal yang abstrak. Anak-anak belum memahami dan mengerti secara jelas apa itu kejujuran. Kejujuran hanya dapat dikenalkan melalui peruntukan yang nyata.

b) Kerja Keras

Kerja keras ialah sikap yang menampilkan upaya serius dalam menanggulangi bermacam hambatan belajar serta tugas dan menuntaskan tugas dengan sebaik-baiknya. Mayoritas generasi muda dikala ini menginginkan suatu instan serta tidak ingin bersusah payah ataupun berupaya sendiri. Perilaku semacam ini hendak mendesak timbulnya sifat-sifat ketergantungan terhadap orang lain apabila tidak lekas diatasi. Sorang anak yang sudah diajarkan kerja keras semenjak dini hendak sanggup bawa dirinya ditengah-tengah kesusahan untuk menghasilkan kemandirian.

c) Kreatif

Kreatif merupakan serta melaksanakan suatu untuk menciptakan metode ataupun hasil baru dari suatu yang sudah dipunyai. Sorag yang kreatif hendak tetap berupaya perihal yang baru, memodifikasi benda yang sudah terdapat jadi lebih unik serta baru. Energi kreatifitas yang besar hendak menolong seorang berani bersaing serta menghasilkan peluang-peluang baru.

d) Rasa Mau Tahu

Rasa mau ketahuilah ialah perilaku serta aksi yang senantiasa berupaya untuk mengenali lebih

mendalam serta meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar. Salah satu kepribadian anak umur dini ialah mempunyai rasa mau ketahui yang besar serta mempunyai kecenderungan pintar serta berjiwa eksploratif, sehingga hendak terus menjadi memupuk pertumbuhan kreativitas anak serta pantang menyerah.

e) Mandiri

Mandiri ialah perilaku serta sikap yang tidak gampang tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Mandiri dimaksud selaku kondisi yang bisa menjadikan orang berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian pada bisa terwujud bila mereka memakai pikirannya sendiri dalam mengambil bermacam keputusan, mulai dari memilah sendiri prlrngkapan belajar yang hendak digunakannya.

f) Disiplin

Disiplin merupakan tidakan yang yang menampilkan sikap tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan. Disiplin bertujuan untuk memusatkan anak supaya mereka belajar menimpa hal- hal baik yang ialah persiapan untuk masa berusia, dikala mereka sangat bergantung pada disiplin.

g) Demokratis

Ialah sesuatu metode berpikir, berlagak, serta berperan yang memperhitungkan sama hak serta kewajiban drinya serta orang lain. Perilaku demokratis merupakan gimana tiap anak belajar silih menghargai serta membagikan peluang yang sama terhadap orang lain.

h) Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah perilaku serta sikap sesorang untuk melakukan tugas serta kewajibannya, yang sepatutnya ia jalani terhadap diri sendiri, warga, area(alam, sosial, budaya), Negeri serta Allah Yang Maha Esa. Tiap orang wajib belajar bertanggung jawab terhadap perihal

yang diperuntuk. Tidak terkecuai anak usia dini. Perilaku bertanggung jawab merupakan perilaku jagoan serta hendak bisa mendatangkan keyakinan dari orang lain.

Anak umur dini telah bisa diajarkan serta dilatih untuk memiliki sebagian ciri tersebut. Kepribadian yang dibentuk tersebut tidak sekedar untuk menjadikan anak selaku seseorang wirausahawan tetapi pula berguna untuk profesi yang lain.

i) **Komunikatif**

Komunikatif ialah aksi yang menimbulkan orang lain merasa bahagia berdialog, berteman serta bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan serta komunikasi sangatlah erat kaitannya. Untuk bisa bersahabat ataupun menjalankan ikatan yang baik diperlukan komunikasi yang baik pula. Seseorang anak wajib mulai dibiasakan bersahabat serta berbicara dengan orang lain, baik dengan sahabat sebayanya, guru ataupun orang disekitarnya. Dengan demikian hendak terus menjadi melatih keahlian berbahasa anak, keyakinan diri, serta keberanian anak untuk bersosialisasi dilingkungan sosialnya.

j) **Menghargai Prestasi**

Menghargai prestasi ialah sesuatu perilaku serta aksi yang mendesak dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk warga, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

c. Implementasi Nilai-nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini

Untuk mempersiapkan kanak-kanak jadi wirausaha dibutuhkan sesuatu usaha yang cocok dengan pertumbuhan anak. Sebagian usaha yang bisa dicoba guru ataupun orang tua antara lain ³⁸:

³⁸ Wasty soemmanto, 2008, *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 114

a) Latihan-latihan kepribadian

Bentuk- bentuk karakter yang wajib dibentuk pada diri anak tidak hendak terlepas dari gimana orang berusia di dekat anak mempunyai keahlian untuk menolong anak membentuk karakter yang matang. Sebagian wujud latihan yang bisa digunakan untuk membentuk karakter anak antara lain:

1) Melatih berbahasa

Membisakan berbahasa anak bisa dicoba dengan mengarahkan anak belajar mengatakan nama- nama barang, orang, watak, melaporkan sifat- sifat serta kondisi suatu dialam sekitarnya, latihan membilang, serta melaporkan keinginannya

2) Melatih daya ingatan

Perihal ini bisa dicoba untuk melatih energi ingatan anak anatara lain dengan metode menyesuaikan anak untuk mengingat- ingat serta mengatakan hal- hal yang sempat diamati pada waktu- waktu tadinya.

3) Melatih energi khayal ataupun imajinasi dengan metode menceritakan, ataupun game kreatif

4) Melatih mengaktualisasikan diri melalui cerita, beryanyi, serta penggambar, permainan dan berpendapatan

b) Permainan-permainan

Cocok dengan ciri anak umur dini yang tidak hendak bisa lepas dari dunia bermain, hingga telah sewajarnya apabila orang berusia paham dominasi kejiwaan dan kebutuhan kanak-kanak di masa kecil hendak berupaya untuk meningkatkan individu kanak- kanak dengan membagikan keadaan yang membolehkan untuk pertumbuhan energi imajinasi serta kebutuhan kegiatan kanak- kanak.

Energi imajinasi dalam kehidupan kanak-kanak memainkan kedudukan yang dominan

untuk pertumbuhan jiwa serta individu mereka. Perihal ini hendak berimplikasi terhadap energi kreatifitas anak pada masa pertumbuhan berikutnya. Kreatifitas ialah keahlian untuk mengelola ataupun mengganti alam dekat dengan memakai energi imajinasi serta diperkuat oleh energi pikir manusia. Kreatifitas sangat dibutuhkan untuk memelihara area serta kehidupan sehingga latihan pembinaan energi imajinasi kanak-kanak sangat berarti.

Bersumber pada perihal tersebut, hingga salah satu suasana yang bisa dibangun untuk meningkatkan energi imajinasi kanak-kanak ialah lewat game. Dalam satu hari butuh diadakan tempo sepanjang satu ataupun 2 jam untuk kanak-kanak untuk bermain kreatif. Permainan-permainan yang disiapkan untuk anak wajib cocok dengan ciri anak semacam memaksimalkan segala panca indera, bergerak aktif, mengasyikkan, melepaskan anak untuk bereksplorasi, serta lain sebagainya.

c) Layanan kasih sayang

Kanak-kanak pada masa umur dini sangat membutuhkan kasih sayang penuh dari pihak orang tua ataupun guru. Kasih sayang sebaiknya diwujudkan dengan memnuhi kebutuhan-kebutuhan anak seusia ini, antara lain:

- 1) Atensi yang diberikan terhadap kemauan serta tingkah laku anak
- 2) Atensi atas bermacam maca aksi serta kejadian yang dialami oleh anak mengusik ataupun mengancam
- 3) Pengakuan terhadap tiap prestasi yang ditunjukkan oleh anak berapapun kecilnya
- 4) Pembatasan terhadap seluruh kemauan anak sehingga mereka tidak cenderung jadi agresif

Secara rinci Muhammad Fadlilah & Lilif menarangkan sebagian wujud aplikatif dalam membangun nilai-nilai kewirausahaan untuk anak

umur dini cocok dengan ciri serta prinsip pertumbuhan anak ialah :³⁹

1. Kejujuran

Pendidik bisa melatih anak mempunyai nilai kejujuran lewat aktivitas bermain kedudukan ialah jual- beli. Terdapat anak yang berfungsi selaku pembeli, terdapat anak yang berfungsi selaku penjual. Aktivitas ini ialah salah satu tata cara untuk mengarahkan anak tentang konsep kejujuran, tetapi perihal yang sangat mendasar kala hendak mengarahkan kejujuran pada anak ialah lewat aksi langsung. Guru ataupun orang tua wajib terbiasa mengatakan kejujuran dan menepati janji pada anak, seberapa kecilpun janji itu, sehingga anak hendak bisa meniru serta mencontoh peruntukan orang berusia disekitarnya.

2. Disiplin

Pembiasaan disiplin diri pada anak umur dini bisa dicoba di rumah ataupun di sekolah. Semacam antara lain mengarahkan serta menyesuaikan anak untuk makan, minum sembari duduk, berdo' a saat sebelum melaksanakan kegiatan, tertib kala belajar serta bermain.

3. Kerja Keras

Untuk melatih anak mempunyai perilaku kerja keras yang besar, guru bisa merancang aktivitas dalam pendidikan dengan membagikan tugas- tugas yang menantang, baik pekerjaan individual ataupun kelompok. Lewat aktivitas yang menantang ini hendak bisa nampak mana anak yang gigih untuk menuntaskan tugasnya, mana anak yang gampang putus asa. Dengan demikian guru bisa mengenali pijakan- pijakan yang dibutuhkan anak untuk bisa gigih dalam menuntaskan bermacam tugas. Tidak hanya itu pula bisa melaksanakan kunjungan ataupun

³⁹ Muhammad Fadlillah & Lilif M.K, 2013, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hlm 190-195

menceritakan menimpa profesi- profesi yang memerlukan semangat serta kerja keras untuk memperoleh rizqi semacam tukang becak, petani, tambal ban, serta lain- lain, hingga diharapkan anak hendak mempunyai rasa simpatik serta sanggup menginternalisasi dalam kehidupan tiap hari.

4. Kreatif

Kreatif ialah salah satu perihal yang sangat berarti untuk dipunyai seseorang yang bersaing di masa modernisasi. Sebagian alternatif aktivitas yang bisa dicoba di TK untuk menanamkan nilai kreatifitas anak antara lain ialah dengan memuntuk media dari bahan alam semacam tanah liat, pasir, daun- daun, ataupun dari benda sisa semacam botol sisa, kertas sisa, kardus, serta lain- lain sehingga bisa terbentuk suatu yang berguna serta bermakna untuk anak. Sehabis benda yang teruntuk anak jadi, guru dapat sediakan satu zona untuk anak memamerkan hasil karyanya serta dapat pula teruntuk kegiatang market day, anak lain ataupun orang tua membeli hasil kreatifitas si anak.⁴⁰

5. Mandiri

Pembiasaan lewat makan sendiri mengambil perlengkapan tulis sendiri, mencuci tangan sendiri, mengenakan pakaian sendiri, menuntaskan tugas tanpa memohon dibantu oleh sahabat ataupun guru, ialah hal- hal yang sangat membolehkan untuk dilatih pada anak di TK untuk menanamkan nilai kemandirian yang matang pada anak semenjak umur dini. Apalagi bisa pula diajarkan pada anak untuk memuntuk media serta perlengkapan perminan sendiri, untuk melatih kemandirian supaya tidak tergantung pada beberapa barang yang sudah disediakan saja,

⁴⁰ Muchlas samani & Harianto. 2013. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda karya, hlm 227

namun pula bisa memuntuk sendiri, perihal ini pula hendak bisa melatih kreatifitas si anak.

6. Rasa Ingin Tahu

Pada intinya setiap anak mempunyai rasa mau ketahui yang besar, cuma saja terkadang sebab tidak terakomodir oleh orang tua ataupun guru, sehingga anak hendak kurang yakin diri untuk berupaya hal- hal baru. Oleh sebab itu, selaku guru wajib bisa mendesain pendidikan di TK semenarik bisa jadi untuk membangun rasa mau tau anak lewat jelajah alam yang ringan dengan mengeksplorasi area sekolah, melaksanakan permainan- permainan eksploratif ataupun percobaan- percobaan sains yang belum sempat dirasakan anak, apalagi hanya melaksanakan tebak- tebakan untuk mengasah energi imajinasi serta pengalaman anak.

7. Menghargai Prestasi

Perilaku menghargai prestasi sangat diperlukan oleh seorang dalam kehidupan supaya tidak senantiasa iri hati terhadap keberhasilan orang lain serta tetap membetulkan diri. Sebagian metode yang dapat dicoba oleh guru ialah membagikan penghargaan terhadap hasil karya anak berbentuk reward serta tidak wajib bernilai modul, baik pujian ataupun acungan jempol. Tidak hanya itu anak pula dibiasakan untuk membagikan applouse terhadap sahabat yang berani maju ke depan kelas serta bermacam kegiatan lain yang bisa direncanakan oleh guru.

8. Demokrasi

Berikan peluang pada sahabat yang lain untuk mengetuai barisan kala saat sebelum masuk ke kelas, ingin bergantian dikala main bermain bersama, ialah hal- hal yang membolehkan di setting guru sepanjang proses pendidikan untuk menanamkan nilai demokrasi pada diri anak. Kerap kali ditemukan anak yang tidak ingin mengalaj dengan temannya serta senantiasa mau menang sendiri, hingga guru mempunyai andil

yang besar untuk meredam perilaku anak yang semacam ini dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mewajibkan anak untuk berbagi.

9. Komunikatif

Untuk melatih anak mempunyai keahlian interpersonal yang baik ialah lewat komunikasi. Aktivitas bermain kelompok ialah salah satu metode yang pas untuk digunakan pada proses pendidikan di dalam kelas. Lewat kerja kelompok hingga anak hendak berbicara dengan sahabat satu kelompoknya serta hendak terus menjadi meningkatkan kecakapan verbal anak.

10. Tanggung Jawab

Lewat upaya pembiasaan dengan mengajak anak membereskan kembali mainan yang sudah digunakan ialah salah satu alternatif yang sangat gampang untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada diri anak.

Bersumber pada pemaparan menimpa gimana membangun nilai- nilai kewirausahaan untuk anak umur dini diatas, bisa disimpulkan kalau proses penanaman nilai- nilai enterprenuer pada diri anak bisa diawali secepat bisa jadi lewat cara- cara yang cocok dengan sesi pertumbuhan anak. Guru di sekolah bisa mengintegrasikan sebagian metode yang sudah dijabarkan diatas ke dalam proses pendidikan cocok dengan kebutuhan anak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Jurnal Dewi Nurchayati, Ratna Wahyu Pusari dengan judul “*Upaya Meningkatkan Pengetahuan Makanan Sehat Melalui Penerapan Sentra Cooking pada Kelompok B di PAUD Baitus Shiblyaan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*”. Hasil dari penelitian ini ialah “Membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I diketahui penerapan sentra cooking belum memenuhi indikator keberhasilan, sedangkan pada siklus II sudah memnuhi indikator keberhasilan dengan ketuntasa 75%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan

pembelajaran di sentra cooking dapat meningkatkan belajar anak, sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini⁴¹.

Jurnal M. Kristanto dkk dengan judul *“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kerta, Daun, dan Plastik) PAUD Kota Semarang”*. Hasil dari penelitian ini “Belum semua PAUD TK di Kota Semarang memberikan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan pendidik PAUD /TK tentang pentingnya penanaman pendidikan kewirausahaan sejak dini kepada anak-anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan pendidikan kewirausahaan sebagai media pembelajaran, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yakni lebih difokuskan pada menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak usia dini”⁴².

Skripsi Karin Axelsson dkk dengan judul *“Entrepreneurial Learning in Education Preschool as a Take-off for The Entrepreneurial Self”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Mengenalkan konsep pembelajaran kewirausahaan merupakan hal yang sangat positif. Menerapkan pembelajaran kewirausahaan untuk anak yang mau memasuki sekolah TK berarti meningkatkan refleksi siswa tersebut, keaktifan peserta, pembelajaran lingkungan yang positif serta adanya sikap toleran diantara mereka dengan tujuan untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan usaha atau wirausaha mereka⁴³.persamaanya dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang kewirausahaan anak usia dini dengan konsep pembelajaran

⁴¹ Jurnal Dewi Nurchayati, Ratna Wahyu Pusari (2015) dengan judul *“Upaya Meningkatkan Pengetahuan Makanan Sehat Melalui Penerapan Sentra Cooking pada Kelompok B di PAUD Baitus Shibaan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”* hlm 40-55

⁴² Jurnal M. Kristanto dkk (2013) dengan judul *“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kerta, Daun, dan Plastik) PAUD Kota Semarang”* hlm98

⁴³ Skripsi Karin Axelsson dkk (2015) dengan judul *“Entrepreneurial Learning in Education Preschool as a Take-off for The Entrepreneurial Self”*. hlm 76

lingkungan yang positif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan melalui kegiatan market day”.

Skripsi Martha Christianti, dkk dengan judul “*Development of Entrepreneurship Learning Model foe Early Childhood*”⁴⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan sejak anak-anak. Selanjutnya data didapat dan di olah dari wawancara observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya ialah “Menunjukkan bahwa model pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk diterapkan pada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan generasi berikutnya yang mandiri, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, pantang menyerah, jujur, percaya diri, menghargai prestasi, kreatif, mampu bekerjasama, dan disiplin. Selain itu, model pembelajaran kewirausahaan sangat didukung oleh guru, kepala sekolah dan orang tua. Pembelajaran kewirausahaan untuk anak-anak sangat dibutuhkan dan dapat diterapkan⁴⁵. Perbedaan dengan penelitian ini lebih difokuskan pada pengembangan ketrampilan anak dalam memahami nilai-nilai kewirausahaan”.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan anak usia dini yang di sebut sebagai usia “*golden age*” guru dituntut harus mampu mengeluarkan kemampuan anak dan membimbing sesuai kemampuannya, setiap guru pasti mempunyai cara dalam melaksanakan pembelajaran di suatu lembaga sehingga dapat memuntuk anak merasa nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan.

Pendidikan kewirausahaan yang senantiasa harus tertanamkan kepada anak sejak awal, secara tak langsung telah diajarkan kepada anak untuk kemandirianya anak. Sehingga saat itu, sangat perlu menyampaikan bahwa belajar kewirausahaan bisa mendidik anak, bahkan sejak umur dini tentang *entrepreneurship* tak lantas bermakdus mengeksploitasi anak menjadikan pengusaha.

⁴⁴ Skripsi Martha Christianti, dkk (2015) dengan judul “*Development of Entrepreneurship Learning Model foe Early Childhood*”hlm.95

⁴⁵ Skripsi Martha Christianti, dkk (2015) dengan judul “*Development of Entrepreneurship Learning Model foe Early Childhood*”hlm. 79

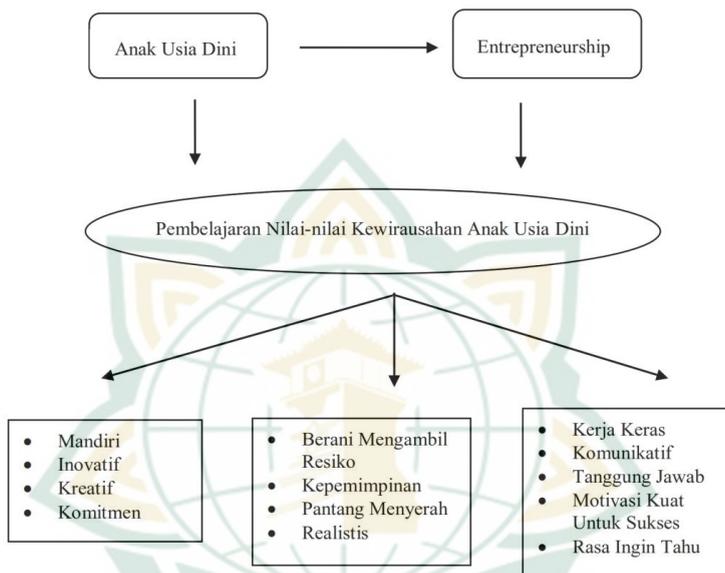
Entrepreneurship pada anak harus dilakukan dengan cara berakhlak, serta mempunyai rasa empati kepada si anak, tidak ada unsur memaksa dengan rasa senang.

Model pendidikan lingkungan pada anak usia dini haruslah menjadi kemanfaatan kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil dari proses belajar mengajarkan yang lebih baik. Sebagai pendidik pembelajaran terhadap anak usia dini dituntut agar mempunyai keahlian untuk memilih serta memuntuk pemodelan pembelajaran.

Pengenalan kewirausahaan untuk melaksanakan pembelajaran nilai-nilai wirausahaan ialah agar pemanfaatannya dalam pembelajaran itu agar di dalamnya mempunyai serangkaian kegiatan seraya daya pengupayaan yang dilakukan oleh pendidik baik itu pertumbuhan dan perkembangannya terhadap si anak.

Dan sekarang tinggal bagaimana kita sebagai pendidik untuk dapat berkreasi dalam menyampaikan pendidikan kewirausahaan terhadap anak didik, dengan melakukan kegiatan *market day* yang memuntuk anak senang dengan pembelajaran seperti itu. Untuk mengajak anak dalam mencapai tingkat perkembangannya. Agar dapat mengikuti sistem pembelajaran yang diatur, hal terbaik yang dilakukan yaitu dengan memasuki dunia anak terlebih dahulu, maka lihatlah dimana kesukaan atau kesenangan anak, dengan begitu dapat kita ajak kembali untuk diberikan pembelajaran yang sesuai dengan yang kita inginkan. Maka dapat dikatakan, bahwa tidak ada unsur keterpaksaan bagi anak untuk mengikuti pembelajaran karena hal itu merupakan hal yang anak senangi.

Dan jika anak senang dengan pembelajarannya dan gurunya karena anak merasa gurunya bisa masuk ke dunia anak, sehingga memuntuk anak menjadi rajin sekolah dan juga rajin belajar karena merasa senga dan nyaman.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**D. Pertanyaan Penelitian**

Peneliti tidak semua mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai bahan kajian, dikarenakan cukup luasnya lingkup permasalahan. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yang berkaitan dengan waktu, kemampuan dan dana yang minim. Maka, peneliti hanya membatasi penelitiannya tentang “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”.